

## ABSTRAK

Taufik Awaludin. 2021 : *Strategi Kaderisasi Mubaligh Pemuda Persis Di Kabupaten Bandung*

Tantangan dakwah menjadi semakin kompleks terutama seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang merubah tatanan pranata sosial kemasyarakatan. Komplektivitas aktivitas dakwah tentunya menentukan subjek dakwah, untuk lebih bijak dalam memahami dan mensikapi berbagai persoalan yang akan menjadi tantangan, sekaligus memanfaatkannya sebagai peluang dalam proses dakwah. Seorang mubaligh mesti melakukan upaya penyesuaian berbagai pengetahuan dan teknologi yang menjadi keniscayaan seiring laju moderenisasi yang kian tidak terbendung, untuk menentukan pendekatan yang dipandang efektif dalam berdakwah. Pemuda Persis sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dalam bidang dakwah dalam menyikapi perubahan ini tentunya perlu melakukan strategi terutama dalam kaderisasi mubaligh, supaya dakwah yang disampaikan efektif.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Program kaderisasi mubaligh pada *jam'iyah* (organisasi) Pemuda Persis Kabupaten Bandung, upaya pencapaian program kaderisasi mubaligh, dan strategi kaderisasi mubaligh Pemuda Persis di Kabupaten Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yakni dengan melakukan pemeriksaan yang mendalam dan rinci dari subjek studi dalam hal ini program kaderisasi Pemuda Persis Kabupaten Bandung serta kondisi-kondisi kontekstual yang terkait. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah Teknik konten analisis. Adapun dalam pembahasannya menggunakan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka.

Hasil penelitian mencakup: pertama, program kaderisasi Pemuda Persis Kabupaten Bandung adalah ma'ruf yaitu masa pengenalan anggota baru, Adapun bagi calon mubaligh harus mengiktui program *Tajwid Fityanil Qur'an* (Tafiq) tingkat satu hingga tingkat tiga. Kegiatan lainnya adalah *halaqah*, *mubahatsah*, *muhadlarah*, dan *mukhayyam*. Kedua, pencapaian program kaderisasi melibatkan semua unsur pimpinan dari pusat hingga tingkat cabang. Format kaderisasi disediakan pimpinan Daerah namun aplikasi dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah dan kultur tiap-tiap daerah. Ketiga, strategi kaderisasi mubaligh Pemuda Persis Kabupaten Bandung dengan cara menugaskan para kader-kader mubaligh ke daerah sekaligus bertugas menyerap informasi-informasi terbaru sehingga dapat dilakukan penyesuaian dalam pemberian materi dakwah. Pemilihan mubaligh, materi dakwah, dan format strategi dakwah dirumuskan sedemikian rupa agar program dakwah Pemuda Persis dapat memberikan pembaruan pemikiran keIslaman serta dapat menarik calon anggota baru supaya masuk ke dalam jam'iyah Pemuda Persis.

## ABSTRACT

Taufik Awaludin. 2021 : The Strategy of Cadre for Mubaligh of Pemuda Persis In Bandung Regency

The challenge of da'wah is becoming increasingly complex, especially as the development of science and technology changes the social order. The complexity of da'wah activities certainly determines the subject of da'wah, to be wiser in understanding and responding to various problems that will become challenges, as well as using them as opportunities in the da'wah process. A da'i must make efforts to adjust various knowledge and technology which is a necessity along with the increasingly unstoppable pace of modernization, to determine an approach that is considered effective in preaching. Pemuda Persis as a youth organization engaged in the field of da'wah in responding to this change of course needs to carry out strategies, especially in the regeneration of preachers, so that the da'wah delivered is effective.

The purpose of this study was to determine: the regeneration program for preachers (da'i) at the Jam'iyyah (organization) of Pemuda Persis in Bandung Regency, efforts to achieve the missionary regeneration program, and the strategy for regeneration of the Pemuda Persis missionary in Bandung Regency.

The research method used in this study is a qualitative method with a case study approach, namely by conducting an in-depth and detailed examination of the study subject in this case the Bandung Persis Youth regeneration program and related contextual conditions. The analysis technique in this research is content analysis technique. The discussion uses a descriptive method because the data collected is in the form of words and not numbers.

The results of the study include: first, the Pemuda Persis Bandung Regency regeneration program is ma'ruf, namely the introduction of new members, as for prospective preachers must follow the Tajwid Fityanil Qur'an (Tafiq) program level one to level three. Other activities are *halaqah*, *mubahatsah*, *muhadlarah*, and *mukhyyam*. Second, the achievement of the regeneration program involves all elements of leadership from the center to the branch level. The format for regeneration is provided by regional leaders but the application in the field is adjusted to the needs of the congregation and the culture of each region. Third, the strategy of cadre of missionaries for the Persis Youth in Bandung Regency by assigning missionaries to the regions as well as absorbing renewable information so that adjustments can be made in the provision of da'wah materials. The selection of missionaries, da'wah materials, and the format of the da'wah strategy are formulated in such a way that the youth da'wah program can exactly provide renewal of Islamic thought and can attract new prospective members to enter the youth jam'iyyah exactly.